



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH MATERI SHALAT DI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU MA'ARIF MA'AHIDUL IRFAN
BANDONGAN MAGELANG TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Sainudin Pati

NIM. 18.61.0035

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sainudin Pati

NIM : 18610035

Jenjang : Sarjana (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 28 Februari 2023

Yang menyatakan

 Sainudin Pati
NIM 18610035

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran, 28 Februari 2023

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Sainudin Pati

Kepala Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Sainudin Pati

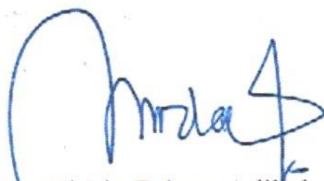
NIM : 18610035

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



(Dr.Hj.Ida Zahara Adibah, M.S.I)
NIDN 0606077004

Pembimbing II



(Drs.H.Matori, M.Pd)
NIDN 0613011606

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Sainudin Pati

NIM 18610035

Telah dimunaqsyahkan pada:

Hari: Sabtu

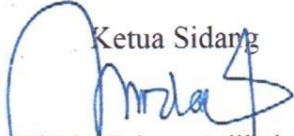
Tanggal: 08 April 2023

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam

UNDARIS

SIDANG DEWAN MUNAQSYAH

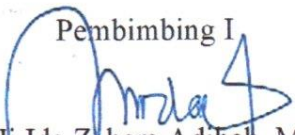
Ketua Sidang


(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)
NIDN 0606077004

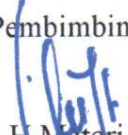
Sekretaris Sidang


(Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I)
NIDN 0629128702

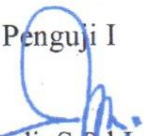
Pembimbing I


(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)
NIDN 0606077004

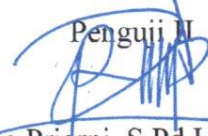
Pembimbing II


(Drs. H. Matori, M.Pd)
NIDN 0613016606

Penguji I


(Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I)
NIDN 0603038203

Penguji II


(Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I)
NIDN 0629128702



MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى
اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Barang siapa bertaqwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka.” (QS. Ath

Thalaq: 2-3)

“Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk dikerjakan, Hanya tidak ada sesuatu yang mudah.” (Napoleon Bonaparle)

“Bencana akibat kebodohan adalah sebesar-besarnya musibah seseorang manusia.” (Imam Al Ghozali)

“Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian memisahkanmu dari dunia sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah. (Imam Bin Al Qoyim)

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kampus UNDARIS tercinta yang selalu setia mewadahi tempat untuk penulis menempuh pendidikan.
2. Almamater UNDARIS yang selalu menemani setiap ujian yang saya banggakan.

TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ža	Ž	Za (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	' _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa'	F	E
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَة	Ditulis	Hibah
جِزْيَة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَة الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
-------------------------	---------	--------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakātul fiṭri
-------------------	---------	---------------

B. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

C. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يَسْعَى	ditulis	Yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كَرِيمٌ	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فُرُوضٌ	ditulis	furūḍ

D. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ʾai
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْلٌ	ditulis	qaulun

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah, segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, serta kita harapkan perolongan dan kita minta ampunan-Nya. Sholawat salam selalu tercurahkan pada junjungan serta panutan kita, beliau Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan dan membimbing umat pada jalan yang diridloi Allah, dengan semangat dalam menebarkan ilmu-Nya dan nur kemulyaan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH MATERI SHALAT DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU MA'ARIF MA'AHIDUL IRFAN BANDONGAN MAGELANG TAHUN AJARAN 2022/2023.”

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat pertolongan Allah melalui berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H, M.Hum selaku Rektor UNDARIS atas segala kebijakanya sehingga penulis sampai pada tahap skripsi ini.
2. Dr.Hj.Ida Zahara Adibah, M.S.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik.
3. Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd,I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UNDARIS sekaligus Dosen Penguji II yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi ini dan yang selalu memberi do'a dan kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis.

4. Drs.H.Matori, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang selalu menjadi motivasi bagi penulis dan selalu tegas dalam memberikan penilaian kepada mahasiswa.
5. Para Dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan beserta para staf dan seluruh civitas akademik UNDARIS.
6. Kepala Sekolah yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar, dan segenap dewan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'arif Ma'ahidul Irfan yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.
7. Bapak dan Ibu tercinta yaitu Bapak Abdullah Wahid Muslih (Alm) dan Ibu Hasimah Yahya yang telah membesarkan dan membimbing dengan kasih sayang, kesabaran, keikhlasan, serta yang selalu memberikan do'a dan restu dengan tulus dukungan baik moril maupun materil, engkaulah segalanya bagiku.
8. Kakaku Misbah Ja'far serta adik-adikku tersayang Rania Abdullah, Sarah Abdullah, Nurul Andini yang menjadi semangatku.
9. Teman-teman PAI angkatan 2018 seperjuangan dan juga teman-teman yang telah membantu dan memberi motivasi penulis selama empat tahun dalam menempuh perkuliahan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, maka kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Ungaran, 28 Februari 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sainudin Pati', written over a faint, stylized graphic element that resembles a sail or a large letter 'P'.

Sainudin Pati
NIM 18610035

ABSTRAK

SAINUDIN PATI. 18610035. *Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2023.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan setiap manusia. Pendidikan dijadikan alat dalam pembentukan serta pembinaan sikap dan mental manusia. Pendidikan agama merupakan yang paling utama untuk diajarkan dengan tujuan agar anak memiliki kekuatan spiritual yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Lokasi penelitian di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang tahun 2022/ 2023. Tujuan dari penelitian ini, adalah: (1) Untuk mengetahui implementasi pembelajaran fiqih materi shalat di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023; (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran fiqih materi shalat di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu peneliti bertindak langsung sebagai instrumen dan sebagai pengumpul data dari hasil observasi yang mendalam. Data yang berbentuk kata-kata diambil dari para informan atau responden pada waktu mereka diwawancarai, sedangkan data tambahan berupa catatan lapangan. Keseluruhan data tersebut selain diperoleh melalui wawancara, juga didapatkan dari observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bagaimana implementasi pembelajaran fiqih materi shalat: (a) Perencanaan Pembelajaran Fiqih Materi Shalat sudah sesuai dengan rencana pembelajaran. (b) Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Materi Shalat sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran yang mengacu kepada rencana pembelajaran. (c) Evaluasi pembelajaran fiqih materi shalat dilaksanakan melalui penilaian autentik yaitu penilaian yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. (2) Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat: a) Faktor Pendukung, Upaya guru dalam meningkatkan pelaksanaan shalat, sarana buku harian shalat siswa, peran dari pada orang tua, perlombaan agar menstimulus para siswa, sehingga lebih giat lagi dalam melaksanakan ibadah shalat dalam sehari-harinya. b) Faktor Penghambat, Kendala yang ditemui yakni terkadang masih adanya murid yang malas melaksanakan shalat, kurangnya kepedulian sebagian orang tua dalam memantau pelaksanaan shalat takala mereka berada di rumah.

Kata kunci: Implementasi Pembelajaran Fiqih, Shalat.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu	7
B. Kajian Teori	9
1. Implementasi	9
2. Pembelajaran Fiqih.....	9
a. Pengertian dan Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih	9
b. Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	11
c. Kurikulum Pelajaran Fiqih.....	12
d. Langkah-langkah Pembelajaran Fiqih	12

3. Fiqih Shalat.....	22
a. Pengertian Shalat	22
b. Kedudukan Shalat Syariat Islam	23
c. Syarat-Syarat Wajib Shalat.....	23
d. Syarat-Syarat Sah Shalat.....	23
e. Hal Yang Membatalkan Shalat	24
f. Hikmah Shalat.....	25
4. Kedisiplinan Peserta Didik.....	26
a. Pengertian Kedisiplinan Peserta Didik	26
b. Macam-Macam Disiplin	27
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik	27
d. Cara Menumbuhkan Jiwa Disiplin Peserta Didik.....	28
e. Indikator Kedisiplinan Peserta didik.....	29
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran.....	30
a. Faktor Pendukung	30
b. Faktor Penghambat	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Setting Penelitian	34
C. Sumber Data	34
D. Metode Pengambilan Data.....	36
E. Analisa Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDIT MMI	40
a. Letak Geografis SDIT MMI.....	42
b. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT MMI.....	45
c. Tenaga Pendidik SDIT MMI.....	46

d. Keadaan Siswa/ Siswi SDIT MMI	48
e. Kondisi Sarana dan Prasarana dan Barang Inventaris	49
2. Implementasi pembelajaran fiqih materi shalat di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023	51
a. Perencanaan Pembelajaran	51
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	54
c. Evaluasi Pembelajaran.....	57
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023	58
a. Faktor Pendukung.....	58
b. Faktor Penghambat.....	62
B. Pembahasan	
1. Implementasi pembelajaran fiqih materi shalat di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023.....	63
a. Perencanaan Pembelajaran	64
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	65
c. Evaluasi Pembelajaran.....	66
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023	68
a. Faktor Pendukung.....	68
b. Faktor Penghambat.....	69
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Susunan Pengurus di SDIT MMI.....	42
Tabel 4.2	Profil Sekolah di SDIT MMI	43
Tabel 4.3	Data Guru dan Mapel yang diampu di SDIT MMI.....	46
Tabel 4.4	Data Siswa/ Siswi Keseluruhan di SDIT MMI.....	48
Tabel 4.5	Lingkungan Fisik di SDIT MMI.....	49
Tabel 4.6	Gedung di SDIT MMI	49
Tabel 4.7	Mebeler di SDIT MMI.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Bibliografi

Pedoman Observasi

Pedoman Wawancara

Daftar Riwayat Hidup Penulis

Surat Izin Penelitian

Surat Keterangan Selesai Penelitian

Kartu Bimbingan Skripsi

Dokumen Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan setiap manusia. Pendidikan dijadikan alat dalam pembentukan serta pembinaan sikap dan mental manusia. Pendidikan agama merupakan yang paling utama untuk diajarkan dengan tujuan agar anak memiliki kekuatan spiritual yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk pendidikan agama yaitu mengenai pengajaran shalat. Shalat merupakan salah satu bentuk ibadah yang dijadikan sarana setiap orang untuk selalu merasa dekat lewat komunikasi spiritual dengan Allah SWT, dengan menjalin hubungan tersebut, setiap orang akan dapat merasakan ketenangan dan ketentraman didalam hatinya. Begitupula juga akan tercermin didalam setiap perbuatan kesehariannya yang akan senantiasa terjaga dari perbuatan keji dan munkar. Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Ankabut ayat 45 sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar, dan sesungguhnya mengingat Allah (Shalat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Departemen Agama RI, 2007: 63).

Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka secara tidak langsung pengamalan ibadah shalat mengandung berbagai pendidikan terutama yang berkaitan dengan masalah kedisiplinan siswa seperti yang telah disiplin, taat, jujur, cinta kebersihan dan sebagainya. Jadi, nilai-nilai ibadah shalat seharusnya bisa tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari sesudah melakukannya, sehingga ibadah shalat yang dilakukan bukan semata-mata melaksanakan kewajiban, akan tetapi sebagai kebutuhan hidup yang diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan sikap disiplin.

Dalam dunia pendidikan kedisiplinan mempunyai peranan yang penting. Hal ini dikarenakan dalam proses pendidikan kedisiplinan bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar mengajar dengan lancar. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapat hasil apa-apa, hanya kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, dan kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, istirahat yang tidak cukup dan kurang tidur (Syaiful Bahri Djamarah, 2020: 10).

Pendidikan shalat bagi anak berarti melatih anak-anak untuk menghafal bacaan-bacaan shalat serta berlatih melakukan syarat dan rukunnya. Pendidikan shalat dapat dilakukan dan diajarkan di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Pendidikan atau pembelajaran shalat disekolah diberikan sejak taman kanak-kanak sampai tingkat perguruan tinggi. Supaya pelaksanaan shalat baik perlu dilakukan latihan dan pembelajaran baik di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan dapat tercermin dalam perilaku dan aktifitas sehari-hari di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, aspirasi yang tinggi di dalam kelas, aktif di kelas, tepat waktu dalam mengerjakan tugas, serta, mematuhi segala peraturan sekolah baik yang bersifat akademis maupun non akademis menjadi ciri kedisiplinan siswa. Perilaku disiplin tersebut dapat menjadi modal berharga bagi mereka untuk mencapai prestasi yang maksimal serta menjadi penentu dalam mewujudkan keberhasilan tujuan pembelajaran. Sebagai mana yang dijemukakan Arsyi Mirdanda (2018: 18) dalam belajar, disiplin merupakan hal yang perlu diperlukan bagi siswa. Karena untuk penyelenggaraan sekolah yang memiliki prestasi yang tinggi, hal yang utama dilakukan adalah membina disiplin siswa.

Suasana pembelajaran di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan yang berlangsung telah memperlihatkan adanya kedisiplinan yang baik. Sebagian besar peserta didik di sekolah tersebut telah memperlihatkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan. Di sisi lain, pihak lembaga juga telah menerapkan aturan-aturan terkait kedisiplinan, baik untuk guru, staf, maupun siswa-siswanya. Hal tersebut tentunya dapat mewujudkan terciptanya proses pembelajaran yang kondusif serta mempermudah mewujudkan visi dan misi di madrasah.

Sebagaimana yang terdapat di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan, pembelajaran fiqih telah memberikan andil dalam terwujudnya kedisiplinan tersebut. Penegasan dari kepala sekolah dan guru fiqih dari sekolah tersebut bahwa salah satu materi pelajaran fiqih yang bisa diimplementasikan dalam mewujudkan kedisiplinan adalah materi shalat yang terdapat di kelas I (satu) sampai dengan kelas V (lima),

yang mana dalam pembelajaran selanjutnya guru sebagai pendidik dalam penyampaian materi dituntut untuk dapat menguasai strategi maupun metode pembelajaran dengan harapan siswa dapat menguasai kompetensi shalat baik bacaan maupun gerakan shalat. Pembelajaran tentang shalat dimulai di kelas I dan II tetapi masih mengenal macam-macam nama/ gerakan shalat dan wudhu, di kelas III dan IV sudah mencakup bacaan dan gerakan shalat, sedangkan di kelas V dan VI sudah keseluruhan. Tentu hal ini menjadi tantangan bagi guru Fiqih untuk membuat rencana pembelajaran yang lebih baik, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran akan dapat berjalan sesuai dengan prosedur pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa tidaklah mudah mengajarkan materi shalat kepada siswa-siswi yang dilihat dari usia masih anak-anak, tentunya akan menyulitkan bagi guru jika perencanaannya kurang tepat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan terkait dengan implementasi pembelajaran fiqih materi shalat. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengulas terkait permasalahan implementasi materi pelajaran fiqih shalat secara lebih mendalam. Hal ini dipandang penting, mengingat fiqih merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Di samping itu, ia merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap orang dalam kajian keislaman dan juga sebagai bekal beribadah kepada Allah SWT.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul skripsi di atas, maka ada sejumlah permasalahan yang penulis ajukan untuk dicari jawabannya. Sejumlah masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran fiqih materi shalat di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran fiqih materi shalat di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran fiqih materi shalat di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran fiqih materi shalat di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang bisa diambil, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap kajian tentang pembelajaran fiqih, khususnya materi shalat serta kaitannya dengan kedisiplinan peserta didik, di samping itu hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan hal yang positif bagi dunia pembelajaran pendidikan agama Islam secara umum.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran riil serta komperhenship terkait implementasi pembelajaran fiqih materi shalat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan yang bermanfaat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa penelitian lain, penelitian tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini.

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, yakni:

1. Skripsi yang ditulis oleh Saudari Nur Hidayanti, 2019, yang berjudul “Problematika Penilaian Ranah Efektif Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII B Di Mts Yajri Payaman Secang Magelang” Fakultas Agama Islam (UNDARIS) Semarang.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ranah efektif kurikulum 2013 dalam pembelajaran fiqih kelas VII B di Mts Yajri Payaman sudah berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan terlaksananya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan kurikulum 2013.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah lebih menekankan pembelajaran terhadap shalat dalam pembelajaran fiqih.

2. Skripsi yang ditulis oleh Saudara Muhamad Ansori, 2015, yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentuk Sikap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon” UIN Walisongo Semarang.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat awal waktu di pondok pesantren putra Al-Ishlah sudah berjalan dengan lancar. Proses pembentukan sikap disiplin yang diterapkan dalam pembiasaan shalat awal waktu masih menerapkan disiplin yang berangkat dari keterpaksaan. Oleh karena itu dalam implementasi pembiasaan shalat awal waktu di pondok pesantren putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang masih dirasa kurang maksimal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah mengkaji permasalahan shalat lima waktu dengan mengkaitkannya dengan perilaku disiplin peserta didik. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang difokuskan pada implementasi pembiasaan shalat yang dijadikan sebuah metode pembentukan kedisiplinan.

Dengan demikian penelitian yang dilakukan penulis tentu saja tidak ingin mengulang seperti penelitian tersebut. Untuk itu, penelitian ini berupaya membangun landasan yang kuat dengan memaparkan Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Di SDIT Ma’arif Ma’ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Kajian Teori

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan mengenai istilah yang dipakai dalam penelitian terkait dengan judul yang peneliti teliti yaitu “Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma’arif Ma’ahidul Irfan 2022/2023”. Definisi istilah dari judul diatas yakni sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi Berasal dari kata dasar bahasa Inggris yaitu *Implement* yang berarti melaksanakan. Jadi *implementation* yang kemudian di Indonesiakan menjadi implementasi berarti pelaksanaan. Implementasi secara sederhana dapat diartikan pelaksana atau penerapan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu (Arinda Firdianti, 2018: 19).

Implementasi prinsipnya merupakan suatu kebijakan yang dapat mencapai tindakan-tindakan yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam suatu keputusan kebijakan. Jadi, implementasi itu merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan yang diterapkan dalam suatu keputusan kebijakan (Muhammad Ali, 2017: 51).

2. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian dan Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Secara umum, kata Arab fiqih adalah istilah bahasa Arab yang berarti "pemahaman yang mendalam" atau "pemahaman penuh" yang membutuhkan penerahan potensi akal. Ibn Khaldun mendefinisikan fiqih sebagai

"pengetahuan tentang aturan Allah menyangkut tindakan orang-orang yang memiliki dirinya terikat untuk mematuhi hukum, dan menghormati apa yang diharuskan (*wajīb*), dilarang (*harām*), diperbolehkan (*mandūb*), ditolak (*makrūh*) atau netral (*mubāh*)". Ia merupakan ilmu yang mempelajari syari'at Islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktek dari syari'at Islam itu sendiri (Menurut Totok Jumantoro, 2009: 63).

Fiqih berarti "paham" yang menjadi kebalikan dari, dan sekaligus menjadi suplemen terhadap "ilm" (menerima pelajaran) terhadap al-Qur'an dan Sunnah. "ilm" diartikan dengan menerima pelajaran, karena proses memperolehnya melalui riwayat penerimaan, seperti menerima esensi al- Qur'an atau Sunnah. Penerimaan ini tidak melalui pemikiran atau pemahaman, namun melalui riwayat. Ini berbeda dengan memberi hukum terhadap suatu kasus dengan cara menafsirkan al-Qur'an dan Sunnah.

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral (Jamal Ma'mur Asmani, 2013: 5).

Menurut Zen Amiruddin (2016: 2) secara bahasa kata Fiqih berarti pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam periahal syariat islam. Dalam terminology al-Quran dan As- Sunnah, fiqih adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi ,dalam terminology ulama istilah fiqih secara khusus diterapkan pada pemahaman yang

mendalam atas hukum-hukum islam (Abdul Hamid Dan Beni Ahmad Saebani, 2015: 11).

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan di atas mengenai definisi pembelajaran fiqih maka dapat diketahui bahwa pembelajaran fiqih adalah sebuah pembelajaran yang mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2, 2008: 90).

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah*. Pelajaran ini bertujuan membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah; (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165, 2014: 46).

c. Kurikulum Pelajaran Fiqih

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar merupakan kurikulum hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian dari kurikulum yang telah berlaku sebelumnya. Kurikulum baru ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di masa depan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diarahkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam kondisi yang penuh dengan berbagai perubahan, persaingan, ketidakpastian dan kerumitan dalam kehidupan. Kurikulum ini diciptakan untuk menghasilkan output yang kompeten, cerdas dalam membangun integritas sosial, bertanggung jawab, serta mewujudkan karakter cerminan bangsa dalam pergaulan dunia (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 54, 2013: 3).

d. Langkah-langkah Pembelajaran Fiqih

1) Perencanaan Pembelajaran

Menurut Cunningham (2008: 17) Perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan menformalisasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan disini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Apa wujud yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan.

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru, sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan (Dede Rosyada, 2004: 112).

Adapun perencanaan dalam kegiatan pembelajaran, langkah-langkah yang harus dipersiapkan adalah analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran, membuat program tahunan, program semester dan program tagihan, menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan sebagainya.

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Menyusun Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan merupakan alokasi waktu untuk menentukan minggu efektif dan hari efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang dalam satu tahun ajaran (Wina Sanjaya, 2017: 65).

Lebih lanjut, langkah-langkah dalam penentuan kalender pendidikan yang harus dilalui ialah:

- (1) Menentukan bulan permulaan dan bulan terakhir pada tiap semester.
- (2) Menentukan jumlah minggu efektif pada setiap bulan.

(3) Menentukan hari belajar efektif dalam setiap minggu.

b) Membuat Program Tahunan

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program tahunan ini diperlukan agar kompetensi dasar yang ada dalam Standar Isi seluruhnya tercapai oleh siswa (Wina Sanjaya, 2017: 67).

Berdasarkan Kurikulum 2013, prota merupakan program umum pembelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru. Prota tersebut sebagai rencana umum pelaksanaan pembelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun. Prota perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni Program Semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Langkah-langkah perancangan Prota:

- (1) Menelaah kalender pendidikan dan ciri khas satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan.
- (2) Menelaah jumlah Kompetensi Dasar (KD) suatu mata pelajaran.
- (3) Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu efektif.
- (4) Menghitung jumlah Minggu Belajar Efektif (MBE) dalam satu tahun.
- (5) Mendistribusikan alokasi waktu Minggu Belajar Efektif (MBE) ke dalam KD, Materi Pokok, dan Sub Materi Pokok. Penentuan alokasi waktu mempertimbangkan: jumlah jam pelajaran, struktur kurikulum, dan tingkat kedalaman materi pelajaran.

c) Program Semester

Program semester merupakan penerjemahan dari program tahunan. Program ini disusun dan diarahkan untuk menjawab kapan pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar tersebut dilakukan. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut (Wina Sanjaya, 2017: 69).

Langkah-langkah perancangan program semester setelah menyusun Prota adalah:

- (1) Menghitung jumlah Hari Belajar Efektif (HBE) dan Jam Belajar Efektif (JBE) setiap bulan dan semester dalam satu tahun.
- (2) Mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu KD serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta review materi.
- (3) Menentukan alokasi waktu dari setiap Kompetensi Dasar (KD) yang ada.

d) Menyusun Silabus

Silabus merupakan rancangan program pembelajaran yang berisi tentang tujuan umum pembelajaran yang tercermin pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang harus di capai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari siswa serta bagaimana cara mempelajarinya dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian Kompetensi dasar yang telah ditentukan (Wina Sanjaya, 2017: 54-55).

Pembuatan silabus dimulai dari pemetaan kompetensi dasar, penetapan minggu efektif, pembuatan program tahunan (Prota), program semester (Promes). Langkah pengembangan silabus tersebut dilakukan melalui tahap tahap yang tercerminkan pada sembilan komponen silabus, yaitu:

- (1) Mengisi kolom identifikasi,
- (2) Mengkaji dan menentukan standar kompetensi,
- (3) Mengkaji dan menentukan kompetensi dasar,
- (4) Mengidentifikasi materi pokok,
- (5) Mengembangkan pengalaman belajar,
- (6) Merumuskan indikator,
- (7) Menentukan jenis penilaian,
- (8) Menentukan alokasi waktu,
- (9) Menentukan sumber belajar.

Pengembangan terhadap komponen-komponen tersebut merupakan kewenangan mutlak guru, termasuk pengembangan format silabus, dan penambahan komponen-komponen lain dalam silabus diluar komponen minimal. Semakin rinci silabus, semakin membantu memudahkan guru dalam menjabarkannya ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

e) Menyusun RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pelajaran yang meliputi periode yang melebihi satu jam pelajaran; biasanya satu minggu atau lebih. RPP pada dasarnya adalah pengembangan dari silabus, maka apa saja yang telah dirumuskan dalam silabus menjadi dasar pembuatan RPP. RPP berisi pengalaman belajar yang saling berkaitan satu dengan lainnya dari materi yang bertema sama dalam satu mata pelajaran tertentu (Wina Sanjaya, 2017: 62).

Tujuan penyusunan RPP ini adalah untuk mengorganisir serangkaian pengalaman belajar yang berkaitan menjadi pembelajaran yang mengikuti

kemajuan logis, dengan demikian akan tercipta pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Hakikat dari tahap pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media. Tahap ini merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi *planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan (Wibowo, 2006: 13).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan melaksanakan apa yang telah dipersiapkan seperti tujuan yang telah ditentukan, materi, metode serta strategi yang relevan. Pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk mengusahakan agar para anggota melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik. Semua anggota harus dimotivasi untuk segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkret yang diarahkan pada tujuan lembaga. Dengan selalu mengadakan komunikasi yang baik, kepemimpinan yang efektif, membuat perintah dan instruksi serta mengadakan pengawasan kepada anggota (U. Saefullah, 2009: 42).

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar ada hubungan hirarkis antara komponen proses pembelajaran, yaitu:

a) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya

suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*) (Bahris Salim & Abdul Haris, 2011: 13).

b) Strategi pembelajaran

Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, Demi mencapai tujuan instruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula, strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual, artinya keputusan-keputusan yang diambil untuk melaksanakan pembelajaran masih berupa rencana yang belum dapat dioperasikan secara langsung (Ahwan Fanani, 2014: 173).

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) *exposition-discovery learning* dan (2) *group- individual learning*. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi

pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.

c) Metode Pembelajaran

Oemar Hamalik (2015: 22) menyatakan bahwa metode adalah Cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.” Definisi tersebut menegaskan bahwa metode pembelajaran ialah 1) cara, 2) untuk menyampaikan, 3) materi pembelajaran, 4) sebagai upaya mencapai tujuan kurikulum. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu yang telah didisain dengan sedemian rupa oleh masing-masing guru.

Ada beberapa metode yang biasa diimplementasikan oleh guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi, dan lain-lain. Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya.

d) Teknik dan Taktik Pembelajaran

Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Dengan metode yang sama, guru bisa menggunakan teknik yang berbeda-beda tergantung pada kondisi siswa, lingkungan, sarana-prasarana, dan yang penting lagi adalah tergantung pada kemampuan individu guru sendiri dalam menggunakan teknik pembelajaran tertentu (Indrawati, 2011: 113).

Adapun taktik adalah gaya seseorang dalam menggunakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang bersifat individual, taktik atau gaya

pembelajaran setiap guru tersebut akan dipengaruhi oleh kemampuan, pengalaman, dan tipe kepribadiannya. Gaya pembelajaran akan menunjukkan keunikan atau kekhasan dari setiap individu, bahkan taktik pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu dan sekaligus sebagai seni atau kiat seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Taktik ini biasanya bisa membawa pengaruh terhadap semangat serta motivasi belajar siswa.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feedback*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Di sekolah, evaluasi sering dalam bentuk ulangan harian, ujian akhir semester, ujian blok, tagihan, tes tertulis, tes lisan, tes tindakan, dan sebagainya (Elis Ratnawulan, 2014: 3).

Prosedur pengembangan evaluasi dalam pembelajaran mencakup banyak aspek, secara garis besar proses tersebut meliputi:

a) Perencanaan dan pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Perencanaan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif, sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Melalui perencanaan evaluasi yang matang, guru dapat menetapkan indikator yang harus dikuasai peserta didik, dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta

dapat menggunakan waktu yang tepat. Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi pembelajaran secara menyeluruh (Zainal Arifn, 2010: 88).

Dalam perencanaan evaluasi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti: tujuan evaluasi, kisi-kisi, menulis soal, uji- coba dan analisis soal, revisi dan merakit soal. Di samping itu, dalam merencanakan evaluasi juga harus menentukan juga aspek-aspek yang akan dinilai (kognitif, afektif, psikomotor) serta memilih dan menentukan teknik penilaian yang akan digunakan di dalam proses pembelajaran (Elis Ratnawulan, 2017: 16-27).

b) Pengolahan dan Pelaporan Evaluasi Pembelajaran

Dalam pembelajaran, pengolahan data dimaksudkan memberikan nilai kepada peserta didik berdasarkan kualitas hasil pekerjaannya. Ada empat langkah pokok dalam mengolah hasil evaluasi: (1) menskor, (2) mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu, (3) mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka (4) melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal (*difficulty index*), dan daya pembeda. Jika data sudah diolah dengan aturan-aturan tertentu, langkah selanjutnya adalah menafsirkan data itu, sehingga memberikan makna (Asrul, 2015: 42).

Adapun jenis-jenis Evaluasi Pembelajaran yang biasa diimplementasikan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Evaluasi Jenis Tes, (2) Evaluasi Jenis Non Tes.

3. Fiqih Shalat

a. Pengertian Shalat

Sholat menurut bahasa adalah doa. Sedangkan menurut istilah seperti yang dikatakan Imam Rafi'i sholat adalah perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat yang telah ditentukan (Abu Abdillah, 2002: 97).

Shalat juga menghubungkan ibadah yang hamba kepada penciptanya. Sholat juga merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT, dalam surat An Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: "Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (Departemen Agama RI, 2007: 102).

Lebih lanjut, M. Hasbi Ash Shiddieqy membagi pengertian shalat menjadi dua bagian, pertama, definisi menurut *ahl al-haqiqah*, yaitu: berhadap hati atau jiwa kepada Allah secara serius yang mendatangkan takut kepada-Nya, serta menumbuhkan didalam jiwa rasa keagungan-Nya. Kedua, definisi yang menggambarkan tentang *ruh al-shalat* (jiwa shalat), yaitu berharap kepada Allah SWT. dengan sepenuhnya jiwa, dengan segala khusyu' di hadapan-Nya dan berikhlas bagi-Nya, hadir hati, baik dalam berdzikir, baik dalam berdo'a atau memuji (Teungku Muhammad, 2000: 63-64).

b. Kedudukan Shalat Syariat Islam

Kedudukan shalat dalam Islam seperti posisi kepala bagi badan. Shalat adalah tiang dan penyangga agama, rukun dan syiarnya, pemisah antara orang-orang kafir dan orang-orang muslim, syarat keselamatan, penjaga keimanan, media penghubung antara seorang hamba dengan tuhan, pelipur lara dan sumber kedamaian hati. Perintah menegakkan shalat terjadi pada malam *Isra'dan Mi'raj*, yang mengisyaratkan bahwa ketika shalat, seakan ruhani dan jiwa kita telah membumbung tertuju kepada tuhan dan meninggalkan kesibukan dunia untuk merengkuh hidayah (Musthafa, 2000: 496).

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan bagian dari rukun islam dan shalat merupakan pemisah bagi umat islam dan non muslim.

c. Syarat-Syarat Wajib Shalat

Berikut syarat-syarat wajib shalat:

- 1) Beragama islam
- 2) Sudah baligh
- 3) Berakal
- 4) Suci dari haid dan nifas
- 5) Telah mendengar ajakan dakwah (Rifa'i, 2015: 33).

d. Syarat-Syarat Sah Shalat

Berikut syarat-syarat sah shalat:

- 1) Suci dari dua hadats
- 2) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat dari najis

- 3) Menutup aurat. Bagi laki-laki auratnya antara pusat dan lutut, sedang wanita seluruh anggota badan kecuali muka dan kedua telapak tangan
- 4) Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing masing shalat
- 5) Menghadap kiblat
- 6) Mengetahui mana yang fardhu dan mana yang sunah
- 7) Menjauhi perkara perkara yang membatalkan shalat (Rifa'i, 2015: 33).

e. Hal Yang Membatalkan Shalat

Berikut hal yang membatalkan shalat:

- 1) Berhadats
- 2) Terkena najis yang tidak dimaafkan
- 3) Berkata-kata dengan sengaja walaupun dengan satu huruf yang memberikan pengertian
- 4) Terbukanya aurat apabila tidak ditutupi seketika
- 5) Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan shalat
- 6) Makan atau minum meskipun dengan sedikit
- 7) Bergerak berturut-turut tiga kali
- 8) Melompat dengan keras walaupun dengan sedikit
- 9) Membelakangi kiblat
- 10) Menambah rukun yang berupa perbuatan, seperti rukuk dan sujud
- 11) Tertawa terbahak bahak
- 12) Mendahului imam dengan dua rukun fi'li dan tertinggal dua rukun fi'li tanpa udzur
- 13) Murtad (Rifa'i, 2015: 34).

f. Hikmah Shalat

Sholat merupakan ibadah yang oleh Allah SWT. disyari'atkannya shalat tentunya mempunyai berbagai hikmah di dalamnya, diantara:

- 1) Shalat Mencegah Perbuatan Keji dan Munkar
- 2) Shalat Membentuk Kedisiplinan Diri
- 3) Shalat Sebagai Bentuk Ketaatan kepada Allah
- 4) Shalat Melatih Kesabaran
- 5) Shalat merupakan benteng hidup kita agar jangan sampai terjerumus ke dalam perbuatan keji dan munkar
- 6) Akan selalu merasa dekat kepada-Nya dan segala sesuatu yang dilakukan hanyalah karena Allah dan hanya untuk mendapatkan ridha dari Allah
- 7) Membersihkan jiwa dari sifat-sifat yang buruk, berupa dosa-dosa kecil, sedangkan yang berupa dosa besar akan terhapus hanya dengan bertaubat kepada Allah
- 8) Mendidik jiwa kita agar terhindar dari sifat-sifat takabur, sombong, tinggi hati, dan sebagainya, serta mengarahkan kita agar selalu tawakal dan berserah diri kepada Allah
- 9) Membentuk pribadi yang sabar, terutama jika tertimpa musibah
- 10) Membentuk pribadi yang disiplin (Edi Bachtiar, 2016: 392).

4. Kedisiplinan Peserta Didik

a. Pengertian Kedisiplinan Peserta Didik

Syaiful Bahri Djamarah (2002: 23) Disiplin diartikan sebagai patuh terhadap peraturan yang sangat keras dari organisasi. Kedisiplinan terkait erat dengan ketertiban, yaitu suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Kedisiplinan ialah suatu keadaan tertib, dimana orang-orang tergabung dalam satu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati (E Mulyasa, 2003: 108).

Sikap disiplin tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Dengan demikian pada hakekatnya disiplin adalah ketaatan, kesungguhan, kekuatan atau ketegasan sikap dan tingkah laku, serta patuh terhadap segala ketentuan perjanjian atau persetujuan antara organisasi dan para pekerjanya. Jadi disiplin itu timbul sebagai relevansi dari bermacam-macam bentuk perjanjian yang menuntut kepatuhan, ketaatan yang sungguh-sungguh dalam suatu organisasi (Novan Ardi Wiyani, 2013: 160).

Konsep disiplin berkaitan erat dengan tata tertib, aturan atau norma dalam kehidupan bersama. Ia merupakan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan atau norma yang berlaku. Adapun peserta didik adalah pelajar yang melakukan aktifitas belajar. Dengan demikian kedisiplinan peserta didik dapat dimaknai dengan ketaatan (kepatuhan) dari siswa kepada aturan, tata tertib atau norma di sekolah berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar (Darmadi, 2017: 321).

Dari pengertian tersebut, kedisiplinan peserta didik dapat diamati dari ketaatan mereka terhadap aturan/tata tertib yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah, yang meliputi waktu masuk sekolah, waktu pulang sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah dan sebagainya.

b. Macam-Macam Disiplin

Jamal Ma'mur Asmani (2010: 88-89) Macam-macam Disiplin Di dalam bukunya yang berjudul "tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif", macam macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu: Disiplin Waktu, Disiplin Menegakkan Aturan, Disiplin Sikap.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik

Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin. Penegakan disiplin antara lain dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Faktor Motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi, yaitu yang pertama motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita. Kedua motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita. Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu (Hidayatullah, 2010, 45).

2) Pembiasaan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik. Misalnya, gerakan- gerakan latihan, mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat dan sebagainya. Peraturan-peraturan tersebut merupakan faktor-faktor penting dalam suksesnya mencapai tujuan tertentu. Dan dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai karakter tersebut juga sangat penting (Hidayatullah, 2010: 45).

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Umumnya, lingkungan yang positif akan berdampak positif juga bagi peserta didik, begitupun sebaliknya. Agar muncul kedisipinan pada diri peserta didik, maka lingkungan di sekitar peserta didik harus mendukung dan bekerja sama, baik lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat di mana peserta didik tinggal (Darmadi, 2012: 323).

d. Cara Menumbuhkan Jiwa Disiplin Peserta Didik

Dalam usaha menanamkan disiplin belajar pada anak, Guru dan orang tua sebagai manajer memiliki peran untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi teladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan

kedisiplinan pada peserta didik, terutama disiplin diri dalam belajar (Wiyani Andi Novan, 2010: 161).

Agar tumbuh jiwa disiplin pada peserta didik, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah: (1) Mengingat manfaat dan Kerugiannya, (2) Mengingat Cita-cita, (3) Memiliki Tanggung Jawab, (4) Pandai Mengatur Waktu, (5) Meninggalkan Sesuatu yang Tidak Bermanfaat.

e. Indikator Kedisiplinan Peserta didik

Ngainun Na'im (2014: 146) mengungkapkan ada beberapa bentuk kedisiplinan siswa. Pertama, hadir di ruangan tepat waktu. Kedua, tata pergaulan di sekolah. Ketiga, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Keempat, belajar di rumah. Berikut ini adalah beberapa bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa di sekolah:

1) Memperhatikan penjelasan dari guru

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi, semua perhatian harus tertuju kepada guru. Menulis sambil mendengarkan dari guru adalah cara yang dianjurkan agar catatan itu dapat dipergunakan suatu waktu (Djamarah, 2002: 14).

2) Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas

Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas adalah salah satu cara untuk dapat mengerti bahan pelajaran yang belum dimengerti. Jangan malu bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas. Dengan bertanya, seorang murid akan mengetahui apa yang tidak diketahui.

3) Mengerjakan tugas

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, pelajar tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas- tugas studi. Guru pasti memberikan tugas untuk diselesaikan, baik secara berkelompok ataupun secara individu.

4) Pemanfaatan waktu luang

Di sekolah biasanya juga terdapat waktu luang misalnya ketika istirahat, atau ketika terdapat jam pelajaran yang kosong. Waktu yang luang tersebut harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk siswa agar tidak terbuang sia-sia.

5) Mentaati tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat. Ia harus dipatuhi setiap warga sekolah. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah (Agus Wibowo, 2012: 85-86).

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam implementasi dan pengelolaan sekolah dasar dalam lembaga pendidikan Islam yang solid diantaranya adalah: (1) Lembaga pendidikan memiliki otonomi terhadap empat hal yang dimilikinya yaitu, kekuasaan dan wewenang, pengembangan pengetahuan yang kesinambungan, akses informasi kesegala pemberian dan pemberian penghargaan kepada setiap

orang yang berhasil; (2) Adanya peran serta masyarakat secara aktif dalam hal pengambilan keputusan terhadap kurikulum dan instruksional serta non-instruksional; (3) Adanya kepemimpinan pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang mampu menggerakkan dan mendayagunakan setiap sumberdaya sekolah secara efektif; (4) Adanya proses pengambilan keputusan yang demokratis serta keterlibatan secara aktif dari komite sekolah atau madrasah lembaga pendidikan Islam sejenis; (5) Semua pihak harus memahami peran dan tanggung jawabnya secara sungguh-sungguh; (6) Adanya *guidelines* dari Departemen/ Lembaga terkait sehingga mampu mendorong proses pendidikan disekolah secara efisien dan efektif. *Guidelines* disini jangan sampai berupa peraturan-peraturan yang mengekang dan membelenggu lembaga pendidikan Islam (Baharuddin, 2011: 101).

b. Faktor Penghambat

Selain beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang telah di kemukakan penulis diatas, penulis menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat lain dalam melaksanakan implementasi pembelajaran. Dalam melaksanakan pengelolaan sekolah perlu di susun beberapa kegiatan dalam melancarkan kegiatan manajemen sekolah, diantaranya yaitu: a) Adanya komitmen yang kuat dari semua pemangku kepentingan untuk memiliki sebuah panduan untuk dijadikan pedoman dalam kinerjanya; b) Adanya potensi geografis dan sosiokultural yang dimiliki sekolah dan lingkungan sekitarnya; c) Adanya sikap keterbukaan dari kepala sekolah memungkinkan semua personil dapat mengembangkan kreatifitas dan potensi secara optimal; d) keterlibatan semua

pemangku kepentingan dalam pengembangan program sekolah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah: a) Kurangnya sarana prasarana dalam menunjang kegiatan siswa; b) Kurangnya biaya dalam melaksanakan dan mengelola kegiatan yang diadakan; c) Masih kurangnya personil atau tenaga yang dimiliki keahlian di bidang tertentu untuk melaksanakan program intra maupun ekstra (Junaidi, 20011: 99).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan; subyek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari keseluruhan (Robert, 2006: 21).

Terdapat banyak alasan yang shahih untuk melakukan penelitian kualitatif. Salah satunya adalah kemantapan peneliti menggunakan metode kualitatif yakni karena peneliti akan menggali sedikit banyak informasi terkait dengan fokus permasalahan yang sudah ditetapkan. Dan dari data yang diperoleh peneliti akan menganalisis dan mengolahnya menjadi sebuah laporan yang terperinci dan mendalam, sehingga dapat dipahami.

Setiap orang hendaknya mempunyai serangkaian prosedur yang telah dikembangkan dengan baik untuk menganalisis data ilmu sosial dan menyusun laporannya. Tiga prosedur penting mendapat perhatian lebih lanjut; pertama, kebenaran dengan taktik umum untuk memulai suatu laporan; kedua, mencakup persoalan apakah kasus tersebut untuk mengidentifikasi persoalan yang berurutan;

ketiga, mendeskripsikan suatu prosedur tinjauan ulang guna meningkatkan validitas konstruk suatu penelitian kualitatif (Suprayogo dan Tobroni, 2003: 206).

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini adalah di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan, Krajan, Bandongan, Kab. Magelang yang berada di lingkungan pesantren Ma'ahidul Irfan yang terletak di dusun Soropaten, Bandongan, Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

C. Sumber Data

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Penelitian itu sendiri merupakan suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang sesuatu hal dengan menggunakan prosedur penelitian yang baik.

1. Data primer

Data primer menurut Suryabrata (1995: 84) merupakan data yang langsung dikumpulkan dari peneliti dari sumber pertamanya atau sumber-sumber dasar yang terdiri dari bukti-bukti atau saksi utama dari kejadian (fenomena) objek yang diteliti dan gejala yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini penulis melibatkan beberapa subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Subjek-subjek penelitian tersebut adalah:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan sosok paling penting dalam penelitian ini, karena Kepala sekolah menjadi pimpinan teratas dalam lembaga pendidikan yang mana menjadi sumber data wawancara pertama untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti.

b. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah sangat penting peranannya, karena wakil kepala sekolah yang menjadi sumber data untuk digali informasinya terkait dengan manajemen kurikulum yang telah dilaksanakan.

c. Wakil Kepala Kesiswaan

Wakil kepala kesiswaan merupakan peran penting dalam mengembangkan prestasi siswa di sekolah. Dalam hal ini peneliti akan menggali informasi tentang data kesiswaannya.

d. Guru Mata Pelajaran Fiqih

Guru mata pelajaran Fiqih juga mempunyai peran penting dalam melaksanakan pembelajaran, dengan adanya penelitian ini penulis akan menggali informasi mengenai bagaimanakah rencana pembelajaran Fiqih materi shalat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan.

e. Wali Kelas V

Wali kelas sebagai media bagi peneliti untuk menanyakan setiap siswa mengenai kebiasaan shalat setiap harinya.

f. Peserta Didik

Peneliti akan menggali informasi mengenai kedisiplinan shalat dalam pembelajaran Fiqih.

2. Data sekunder

Data sekunder menurut Suryabrata (1995: 86) merupakan sumber data yang dapat didapat atau diperoleh secara tidak langsung, data sekunder mencakup data yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen, catatan dan laporan dari data sekolah, serta buku-buku pendukung dalam penelitian berupa buku yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini buku pendukungnya yang berkaitan dengan rencana pembelajaran Fiqih materi shalat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

Hal ini dilakukan karena data yang digali harus valid sehingga peneliti harus melakukan pengamatan secara langsung dan mengobservasi di lapangan yang menghasilkan data yang lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, guru mata pelajaran fiqih, wali kelas V dan peserta didik.

D. Metode Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2010: 193).

Langkah yang digunakan penulis untuk pengumpulan data yang diperlukan sebagai penunjang dan memperoleh data yang sesuai dalam penelitian, maka penulis menggunakan beberapa langkah yang berkaitan dengan metode penelitian tersebut antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis fenomena yang diteliti, dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dari pemahaman observasi tersebut, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dipergunakan untuk menghimpun data penelitian (Bungin, 2006: 134)

Dalam hal ini peneliti langsung datang ke lokasi penelitian serta berinteraksi dengan objek penelitian untuk memperoleh informasi tentang ruang (tempat), perilaku, perkembangan, dan sebagainya terkait implementasi pembelajaran fiqih sholat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

Peneliti secara langsung pada objek yang diteliti, yang dalam hal ini adalah kedisiplinan siswa di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan. Obyek penelitian yang diamati adalah siswa sejak masuk ke sekolah sampai siswa pulang sekolah. Dalam penelitian kualitatif, observasi tidak digunakan untuk menguji kebenaran akan tetapi digunakan untuk mengetahui kebenaran yang ada. Dengan observasi ini, peneliti dapat mengetahui pengelolaan kedisiplinan siswa di situs penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya (Emizer, 2011: 50).

Wawancara dilakukan dengan menggunakan petunjuk umum wawancara (pedoman wawancara) secara terstruktur, maksudnya adalah peneliti menetapkan pertanyaan-pertanyaan sendiri yang akan diajukan kepada subyek penelitian secara ketat dan rapi.

Dalam mengimplementasikan teknik ini, peneliti mengadakan tanya jawab dengan para guru mapel fiqih di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan untuk mengetahui sejauh mana implementasi pembelajaran fiqih materi shalat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Selain itu, peneliti juga berdialog dengan para siswa yang dijadikan responden. Data dikumpulkan dengan pencatatan serta dibantu dengan alat perekam suara. Tujuan teknik ini adalah untuk menemukan jawaban dari permasalahan secara lebih terbuka terkait tema penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengambilan data yang diperoleh dengan bahan-bahan yang tersimpan dalam arsip-arsip berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan lain sebagainya (Sukandarumidi, 2004: 101).

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai sumber yang dapat digunakan peneliti untuk memperkuat data hasil

observasi dan wawancara. Data-data historis dimaksud dalam penelitian ini ialah seluruh data yang berkaitan dengan proses pembelajaran fiqih materi sholat di sekolah, baik itu yang berhubungan dengan desain pembelajaran, perangkat pembelajaran, proses kegiatan belajar mengajar maupun evaluasi. Semua dokumentasi tersebut dianalisa dan hasilnya digunakan sebagai bahan pelengkap data-data yang lainnya.

E. Analisa Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*) (Muhajir, 1996: 104).

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang mewujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk lapangan dan uraian deskriptif. Adapun cara pembahasan yang digunakan untuk menganalisa data dalam hal ini, yaitu dengan menggunakan pola pikir induktif. Yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum (Hadi, 1995: 42).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDIT MMI

Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan adalah salah satu pondok tertua di kabupaten Magelang. Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan didirikan pertama kali pada tahun 1885 M oleh KH. Abdul Karim dan KH. Sholih, bertempat di Dusun Soropaten, Desa Gandusari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang, yang masih berlokasi di daerah pegunungan.

Dengan berjalanya waktu, Pengasuh Badan Pengurus Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Soropaten juga mengalami pergantian. Urutan pengasuh dari periode ke periode adalah sebagai berikut :

- a. Periode pertama (1885-1910) diasuh oleh pendiri pesantren yaitu KH. Abdul Karim dan KH. Sholih.
- b. Periode kedua (1910-1916) diasuh oleh K. Ghozali.
- c. Periode ketiga (1916-1925) diasuh oleh KH. Ismail bin KH. Abdul Karim.
- d. Periode keempat (1925-1956) diasuh oleh KH. Syaubari bin KH. Sholih.
- e. Periode kelima (1956-1980) diasuh oleh KH. Ahmad Qostholani bin KH. Ismail.
- f. Periode keenam (1980-1983) diasuh oleh KH. Abdul Qodim bin KH. Syaubari.
- g. Periode ketujuh (1983-1989) diasuh oleh K. Asyhuri bin H. Abdul Qohar.

- h. Periode kedelapan (1989-1992) diasuh oleh KH. Djasman Sholih bin KH. Sholih.
- i. Periode kesembilan (1992-1996) diasuh oleh KH. Muhammad Nukman bin KH. Djasman Sholih.
- j. Periode kesepuluh (1996 sampai sekarang) diasuh oleh KH. Muhammad Aliyyul Munief bin KH. Ahmad Qostholani.

Dalam perkembangan berikutnya atas masukan dari Yayasan Ma'arif MWC NU Bandongan Magelang dan para alim ulama' beserta segenap tokoh masyarakat untuk mendirikan pondok pesantren yang didalamnya ada pendidikan formalnya, untuk dapat berpartisipasi membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan generasi bangsa yang cerdas, terampil, berkarakter dan sholeh dalam ubudiyah maupun amaliyahnya, dengan mengembangkan khasanah islamiyah bertendensi ahlu sunnah wal jama'ah melalui lembaga pendidikan formal (SDIT MMI). Ma'ahidul Irfan dipilih untuk menjadi nama sekolahan. Kata ma'ahid yang artinya tempat perjanjian, sedangkan irfan artinya pengetahuan, orang yang tahu.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'arif Ma'ahidul Irfan (SDIT MMI) ini resmi berdiri dan didaftarkan di akte notaris Evie Junani, SH, pada tanggal 26 Januari 2012 (Hasil observasi dan wawancara dengan Bapak M. Najib Rosad, S.HI selaku kepala sekolah dan Bapak KH. M AliyyulMunief Qst. Lc selaku pengasuh pondok pada tanggal 07 Januari 2019).

Tabel 4.1

Susunan Pengurus di SDIT MMI

No	Jabatan	Nama
1.	Penasehat	KH. M AliyyulMunief Qst. Lc
2.	Pembimbing	Ny. N Faizah Aliyyul Munief, A.Ma
3.	KetuaYayasan	Drs. Fauzi
4.	Kepala Sekolah	M. Najib Rosad, S.HI
5.	Kurikulum KTSP	Awalina Maulida, S.Pd.I
6.	Kurikulum Diniyah	Muchammad Nur Faiz
7.	Kesiswaan	Abdul Qodir Al Amin, S.HI
8.	Sarpras	Anton Kusriyadi, S.Kom
9.	Humas	Zaini Maskhuri
10.	Administrasi Sekolah	Ika Purnamasari, A.Md
11.	Penjaga Sekolah	Saiful Anwar
12.	Ketua Forum Silaturahmi	K. Fathurrohman

(Hasil wawancara dengan Ibu Ika Purnamasari selaku TU SDIT MMI pada tanggal 07 Januari 2023)

a. Letak Geografis SDIT MMI

SDIT MMI berada di jalan raya Raden Abdullah, Dusun Krajan, Desa Bandongan, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang 56151, di tengah pemukiman penduduk yang beragama 100% Islam. Letak SDIT MMI berada di titik koordinat lintang: -7,465 S dan bujur: 110,1994 E.

(<https://www.google.com/maps/place/SD+IT+Ma'arif+Ma'ahidul+'Irfan+Bandongan>)

Tabel 4.2

Profil Sekolah di SDIT MMI

1.	Nama Sekolah	SD IT MA`ARIF MA`AHIDUL IRFAN
2.	NPSN	20362737
3.	Jenjang Pendidikan	SD
4.	Status Sekolah	Swasta
5.	Alamat Sekolah	Jl. Raden Abdullah
	RT / RW	1 / 2
	Kode Pos	56151
	Kelurahan	Bandongan
	Kecamatan	Kec. Bandongan
	Kabupaten/Kota	Kab. Magelang
	Provinsi	Prov. Jawa Tengah
	Negara	Indonesia
6.	Posisi Geografis	Lintang -7,465
		Bujur 110,1994
7.	SK Pendirian Sekolah	036/PC.LPM/DP/V/2012
8.	Tanggal SK Pendirian	2012-05-31
9.	Status Kepemilikan	Yayasan

10.	SK Izin Operasional	42511/2139/20.2a/2012
11.	Tgl SK Izin Operasional	2012-01-26
12.	Nomor Rekening	3-135-01045-5
13.	Nama Bank	BANK JATENG
14.	Cabang KCP/Unit	BANDONGAN
15.	Rekening Atas Nama	SD IT MA'ARIF MA'AHIDUL IRFAN
16.	MBS	Tidak
17.	Luas Tanah Milik (m2)	840
18.	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	160
19.	NPWP	315252874524000
20.	Nomor Telepon	02933217445
21.	Email	sditmmi@gmail.com
22.	Website	http://www.sditmmi.blogspot.com &
		http://www.sdmarind.sch.id
23.	Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh/6 hari
24.	Bersedia Menerima Bos?	Ya
25.	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
26.	Sumber Listrik	PLN
27.	Daya Listrik (watt)	1300
28.	Akses Internet	Telkom Speedy

(Hasil wawancara dengan Ibu Ika Purnamasari selaku TU SDIT MMI pada tanggal 07 Januari 2023)

b. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT MMI

1) Visi

“CERDAS TERAMPIL BERKARAKTER SHOLEH”

Terwujudnya peserta didik yang intelek dan bijak dalam bersikap secara mutlak.

2) Misi

“BELAJAR SUPER STYLE SELAMANYA”

- a) Mengembangkan kesadaran kritis bahwa ilmu adalah kebutuhan dan belajar adalah kewajiban selamanya.
- b) Mengembangkan Sistem Pembelajaran SUPER (Sportif, Ulet, Progresif, Edukatif, dan Responsif).
- c) Menumbuh kembangkan karakteristik STYLE (Sabar, Teliti, Islami, Loyal dan Efektif).
- d) Menumbuhkan wawasan Nasionalisme Kebangsaan.
- e) Menumbuhkan sikap kemandirian dalam berkecakapan hidup.
- f) Mengembangkan pola hidup yang melestarikan nilai-nilai budaya lokal menghadapi perubahan global.
- g) Mengembangkan nilai-nilai luhur pesantren dalam rangka membentuk pribadi berkarakter sholih.

3) Tujuan

- a) pendidikan yang memadukan antara kurikulum umum dan Diniyah/Pesantren untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- b) Terbentuknya pribadi generasi teladan berprestasi yang sholih-sholihah, bertaqwa, berakhlaq karimah, dan bermanfaat bagi, negara dan agama.
- c) Membantu Pemerintah dalam rangka mencerdaskan bangsa.

c. Tenaga Pendidik SDIT MMI

Tabel 4.3

Data Guru dan Mapel yang diampu di SDIT MMI

No	Nama	Ijazah	Mengajar
1.	M. Najib Rosad, S.HI	S1	Sains, Tilawati/Qiroah
2.	Abdul Qodir Al-Amin, S.HI	S1	SBK, IPA
3.	Awalina Maulida, S.Pd.I	S1	IPS, PKn, IPA
4.	Muchammad Nur Faiz	SMA	B. Arab, Tilawati, Fiqih
5.	Zaini Maskhuri	SMP	Diniah, Aqidah
6.	Fajar Tri Anggono, S.Kom	S1	B. Jawa, Tajwid, Alqur'an
7.	Musyafa, S.Sos.I	S1	Penjasorkes, Bahasa Jawa
8.	Muhammad Abdul Rozaq	SMA	Mahfudzot, B. Indo, B. Inggris
9.	Nita Erfiyana Faizah, S.Sos.I	S1	Matematika, PKn, SBK
10.	Choerunnisa, S.Pd	S1	IPA, PKn, B. Inggris, B. Jawa
11.	Anton Kuspriyadi, S. Kom	S1	Tajwid, IPS
12.	Khadhik Khasani	SMA	B. Jawa, SBK
13.	Tholkhah	SMA	Fiqih, SKI
14.	Khusnul Muslikhah	SMA	Diniah, Fiqih
15.	Ahmad Rofiq	SMA	PAI, SKI, Qurdis, Ke-NU-an

16.	Saiful Anwar	SMA	Tajwid, Alqur'an, Imla'i
17.	Chamdan Basori	SMP	Sulam Munajah, B. Arab
18.	Ika Purnamasari, A.Md	D3	Bahasa Indonesia, Matematika
19.	Salis Muflikhah, S.E	S1	B. Indo, Matematika
20.	Asirotun Nikmah	SMA	B. Jawa, Tajwid
21.	Dewi Septiyani, BTM (Hons)	S1	Matematika, Bahasa Inggris
22.	Hanna Suryana H, S.Pd, M.Sc	S2	PKn, B. Inggris
23.	Saniya Turrohmah	SMA	Tilawati, Ke-NU-an
24.	Achmad Husein, S.Kom	S1	PJOK
25.	Farid Khoirul Musyafak, S.Pd.I	S1	PAI & BTQ
26.	A Nurrahman Rofi, S.Pd.I	S1	Diniah, Tajwid
27.	M Mirza Haizar S, S. Kom	S1	Tematik, B Inggris
28.	Muslikah, S.E	S1	Pkn, Ipa
29.	Siti Roziyah, S.Pd.I	S1	PAI & Imla'i

(Hasil wawancara dengan Ibu Ika Purnamasari selaku TU SDIT MMI pada tanggal 07 Januari 2023)

d. Keadaan Siswa/ Siswi SDIT MMI

Tabel 4.4

Data Siswa/ Siswi Keseluruhan di SDIT MMI

Kelas	Kelompok Belajar	Lk	Pr	Jumlah Siswa
I	A	8	8	32
	B	10	6	
II	A	8	8	32
	B	7	9	
III	A	10	11	43
	B	15	7	
IV	A	9	12	41
	B	11	9	
V	A	10	8	36
	B	9	9	
VI	A	12	8	38
	B	5	13	

(Hasil wawancara dengan Ibu Ika Purnamasari selaku TU SDIT MMI pada tanggal 07 Januari 2023)

e. Kondisi Sarana dan Prasarana dan Barang Inventaris

Tabel 4.5

Lingkungan Fisik di SDIT MMI

Status Pemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan	
			Bangunan	Halaman
Milik	Sudah Sertifikat	840 M ²	800 M ²	40 M ²
	Bukan Milik	160 M ²	120 M ²	40 M ²

(Hasil wawancara dengan Ibu Ika Purnamasari selaku TU SDIT MMI pada tanggal 07 Januari 2023)

Tabel 4.6

Gedung di SDIT MMI

No	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Rusak		Rusak Berat		Jml	Luas M ²
		Jml	Luas M ²	Jml	Luas M ²	Jml	Luas M ²		
1.	Ruang Kelas	12	23	2	56	4	42	2	45
2.	Ruang Serbaguna	2	8						
3.	Koperasi					1	16		
4.	Ruang Kepsek					1	8		
5.	Ruang Guru	1	20			2	23		
6.	Kamar Mandi Guru	2	2					1	3
7.	KamarMandi Siswa	3	6					15	

8.	Ruang Ibadah							1	40
----	--------------	--	--	--	--	--	--	---	----

(Hasil wawancara dengan Ibu Ika Purnamasari selaku TU SDIT MMI pada tanggal 07 Januari 2023)

Tabel 4.7

Mebeler di SDIT MMI

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Kursi Siswa	300
2.	Meja Siswa	280
3.	Kursi Guru	20
4.	Meja Guru	20
5.	Lemari	9
6.	Rak Hasil Karya	7
7.	Papan Pajangan	8
8.	Alat Peraga	30
9.	Papan Tulis	15
10.	Tempat Sampah	15
11.	Jam Dinding	15
12.	Kesetiaan Negara	7
13.	Soket Listrik	2
14.	Kemoceng	15
15.	Keset	15
16.	Papan Data	5

17.	Taplak Meja	14
18.	Computer/ laptop	9

(Hasil wawancara dengan Ibu Ika Purnamasari selaku TU SDIT MMI pada tanggal 07 Januari 2023)

Berikut akan penulis sajikan data hasil penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023.

Sebagaimana rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini bahwa terdapat dua permasalahan pokok yaitu: (1) Bagaimana implementasi pembelajaran fiqih materi shalat di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran fiqih materi shalat di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023?. Secara rinci hasil penelitian yang penulis peroleh dapat dilihat pada pemaparan sebagai berikut:

2. Implementasi pembelajaran fiqih materi shalat di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023

Terdapat tiga kegiatan dalam implementasi pembelajaran, yakni perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi:

a. Perencanaan Pembelajaran

Ada beberapa hal yang dilakukan dan dipersiapkan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, diantaranya melakukan rapat mengenai program dalam satu tahun yang melibatkan semua komponen sekolah.

“Terkait perencanaan pembelajaran, perencanaannya kurang lebih sama dengan pada umumnya. Sebelum tahun ajaran baru, melakukan rapat dengan semua komponen sekolah. Salah satu persoalan yang di bicarakan adalah membuat kurikulum. Kurikulum yang digunakan menggunakan kurikulum Nasional yaitu K13, namun kurikulum tersebut tidak serta merta digunakan tetapi masih di lakukan modifikasi terhadap kurikulum yang ada. Modifikasi yang di lakukan yaitu perpaduan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum kemenag. Artinya muatan pelajaran agama di SDIT Ma’arif Ma’ahidul Irfan bertujuan sebagai wahana pembentukan akhlaq dan mengetahui dasar agama Islam sejak dini. Dengan alasan siswa agar lebih dekat dengan penciptanya dan bisa mengetahui apa yang dilarangnya dan menjalankan apa yang di perintakkannya seperti shalat. Sebagai contoh pada pelajaran fiqih di sana juga menjelaskan beberapa syarat dan rukun-rukunnya shalat yang harus di ketahui oleh siswa, dari adanya pembelajaran tersebut diharapkan siswa/ siswi SDIT Ma’arif Ma’ahidul Irfan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melihat begitu pentingnya menanamkan dasar-dasar ajaran Islam sejak dini sehingga itu yang mendasari kami dalam pelaksanaan pembelajaran.” (Hasil wawancara dengan Bapak M. Najib Rosad selaku kepala sekolah pada tanggal 04 Januari 2023).

Beberapa hal yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran peneliti menggali data mengenai persiapan guru dalam perencanaan pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Fiqih Kelas VA, yang terkait dengan perencanaan materi pembelajaran shalat, ia menyatakan bahwa:

“Sebelum menyampaikan materi pembelajaran shalat saya menyiapkan RPP dan berpedoman pada RPP yang sudah ada, saya menyiapkannya pada awal semester, Selain RPP saya menyiapkan peralatan mengajar seperti buku paket Fiqih, buku literatur tata cara shalat lengkap, polpen dan media gambar gerakan-gerakan shalat.” (Hasil wawancara dengan Bapak Tholkhah selaku guru fiqih pada tanggal 04 Januari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Tholkhah telah membuat perencanaan pembelajaran materi shalat sebelum ia mengajar. Hal

ini diperkuat dengan adanya dokumen berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Dalam RPP yang penulis peroleh Tholikhah telah menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, dan penilaian dalam pembelajaran shalat.

Demikian pula hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Fiqih Kelas VB terkait dengan perencanaan pembelajaran materi fiqih, ia menyatakan:

“Saya selalu menyiapkan RPP dan menyiapkan peralatan untuk mengajar shalat siswa, hanya tinggal menggunakan dan sedikit merevisi RPP yang sudah tersedia di SDIT Ma’arif Ma’ahidul Irfan, menyiapkan RPP tersebut sejak awal tahun untuk 2 (dua) semester mata pelajaran Fiqih yang dipakai untuk mengajar 1 (satu) tahun, Saya mengabsen siswa, menyiapkan materi berupa buku tentang shalat dan alat tulis spidol, polpen dan penghapus.” (Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Muslikhah selaku guru fiqih pada tanggal 04 Januari 2023).

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Khusnul Muslikhah di atas dapat dipahami bahwa ia selalu menyiapkan atau membuat perencanaan dan menyiapkan peralatan untuk mengajarkan materi shalat.

Dari apa yang disampaikan Khusnul Muslikhah tersebut penulis membandingkan dengan dokumen yang ada yaitu berupa RPP, dan ternyata memang betul apa yang disampaikan bahwa ia selalu membuat perencanaan pembelajaran materi shalat.

Adapun perencanaan yang dibuat dalam bentuk RPP mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran, Langkah- langkah pembelajaran, dan Teknik Penilaian.

Berdasarkan wawancara dengan kedua guru Fiqih di kelas VA dan VB maka dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran materi shalat semua guru sudah membuat perencanaan pembelajaran materi shalat yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas VA bahwa jumlah siswa 18 orang siswa ketika mengikuti pembelajaran materi shalat, adapun hasil observasi yang penulis lakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran shalat di Kelas VA adalah sebagai berikut: Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama, selanjutnya guru menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan dan mempersiapkan media yang digunakan, berikutnya guru menjelaskan materi pelajaran tentang shalat, berikutnya guru menyuruh beberapa siswa maju ke depan kelas untuk mempraktikkan gerakan shalat dan bacaan shalat, dan terakhir guru menyuruh siswa mempraktikkan shalat per kelompok. (Hasil observasi dengan Bapak Tholkhah selaku guru fiqih pada tanggal 07 Januari 2023).

Berdasarkan observasi di atas dapat dipahami bahwa apa yang dilakukan oleh guru Fiqih di kelas VA sudah sesuai dengan persiapan yang telah dibuat oleh guru tersebut.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran shalat yang dilakukan oleh guru Fiqih kelas VB dengan jumlah siswa 18 siswa dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Sebelum pelajaran dimulai, guru mengisi jurnal kelas dan mengabsen siswa, mengulangi atau mengingatkan pelajaran yang telah lalu.
- 2) Guru menyuruh siswa mempersiapkan buku fiqih dan alat tulisnya.
- 3) Guru menjelaskan pokok materi pelajaran kemudian bertanya tentang pengetahuan siswa tentang shalat
- 4) Metode yang digunakan : ceramah, tanya jawab, drill
- 5) Waktu yang digunakan : 2 x 35 menit. (Hasil observasi dengan Ibu Khusnul Muslikhah selaku guru fiqih pada tanggal 07 Januari 2023).

Proses pengaturan dalam kelas yang dilakukan oleh guru itu meliputi mengatur tempat duduk, mengelompokkan siswa sesuai dengan jenis kelamin, hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan wali kelas V yaitu:

“Untuk lebih kondusifnya proses belajar mengajar saya selaku wali kelas VA sebelum pelajaran di mulai terlebih dahulu mengatur siswa sesuai dengan jenis kelamin, agar mereka tidak ramai dalam proses pembelajaran karena biasanya siswa laki-laki sering rame dan sering mengganggu siswa perempuan.” (Hasil wawancara dengan Siti Roziyah selaku wali kelas V pada tanggal 07 Januari 2023).

Hal ini di kuatkan oleh pernyataan guru mapel fiqih kelas VA yaitu sebagai berikut:

“Saya sebagai guru mata pelajaran fiqih mengelompokkan siswa itu sangat penting. Apalagi pelajaran fiqih dalam pelaksanaan pembelajaran maupun praktik shalat, hal ini mengelompokkan siswa menurut jenis kelaminnya itu sangat penting.” (Hasil wawancara dengan Bapak Tholkhah selaku guru fiqih pada tanggal 07 Januari 2023).

Selanjutnya Peneliti mengadakan wawancara, menggali informasi tentang kemampuan siswa terutama mengenai materi pembelajaran shalat. Penulis melakukan wawancara yang pertama dengan guru Fiqih kelas VA, ia mengatakan bahwa:

“Siswa menguasai materi seperti yang saya lihat pada saat mengajar, metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan drill materinya berupa shalat jama’ah, imam dan makmum, saya menggunakan media caption tentang bacaan disertai dengan gerakan shalat, alokasi waktu belajar 2x35 menit untuk satu kali mengajar.” (Hasil wawancara dengan Bapak Tholkhah selaku guru fiqih pada tanggal 07 Januari 2023).

Dari pernyataan tersebut menunjukkan kesesuaian dengan yang peneliti amati di lapangan. Demikian pula dengan guru Fiqih kelas VB. Beliau menyatakan bahwa:

“Hampir semua siswa bisa menguasai, baik pada saat sebelum diajarkan maupun sesudah diajarkan materinya, Metode yang biasa saya gunakan itu metode ceramah dan tanya jawab, pada semester ini saya mengajarkan materi mengenai shalat berjama’ah, medianya berupa papan tulis, spidol, buku fiqih dan tuntunan shalat, waktu belajarnya selama 2x35 menit.” (Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Muslikhah selaku guru fiqih pada tanggal 07 Januari 2023).

Selain wawancara dengan guru Fiqih, penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa/ siswi SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan, berikut ini adalah hasil wawancara dengan siswa mengenai aktifitas guru dan siswa pada saat pembelajaran shalat. Penulis wawancara dengan siswa kelas VA di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan mengatakan bahwa:

“Saya disuruh menyiapkan buku dan alat tulis, guru memberi pelajaran atau menjelaskan, diberi pertanyaan.” (Hasil wawancara dengan Tegar Luhur Pakerti siswa kelas VA pada tanggal 10 Januari 2023).

Hasil wawancara dengan siswi kelas VA SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan, siswi tersebut mengatakan bahwa:

“Saya disuruh menghafal bacaan shalat, belajar gerakan Shalat, disuruh mempraktekkan.” (Hasil wawancara dengan Latifatul Ainiyah siswi kelas VA pada tanggal 10 Januari 2023).

Wawancara dengan salah satu siswa kelas VB, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Sebelum mulai belajar membaca do'a, menyiapkan buku dan pensil, guru menjelaskan materi pelajaran, kadang-kadang praktek shalat.” (Hasil wawancara dengan Sendi Firmansyah siswa kelas VB pada tanggal 10 Januari 2023).

Hasil wawancara dengan siswi kelas VB tentang kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran shalat, siswi tersebut mengatakan bahwa:

“Kami disuruh latihan shalat bersama-sama.” (Hasil wawancara dengan Putri Indah Sari siswi kelas VB pada tanggal 10 Januari 2023).

Hasil Observasi penulis pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan oleh guru Fiqih yang bersangkutan di kelas VA dan kelas VB, bahwa sedang dilakukan praktek shalat, tahapan proses belajarnya sebagai berikut:

- a) Guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan membaca do'a
- b) Guru mengabsen siswa
- c) Guru menjelaskan materi tentang shalat

- d) Guru menyuruh siswa mempraktikkan shalat dari niat sampai salam.
 - e) Guru mengevaluasi praktik shalat siswa
 - f) Guru memotivasi siswa
 - g) Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan membaca doa. (Hasil observasi di kelas VA dan kelas VB pada tanggal 4, 7, dan 10 Januari 2023).
- c. Evaluasi Pembelajaran

Proses pembelajaran fiqih dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik. Untuk mengetahui hal tersebut, diselenggarakan kegiatan evaluasi pembelajaran guna memperoleh gambaran secara keseluruhan mengenai ketuntasan pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan secara utuh, mulai proses pembelajaran sampai dengan setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan begitu, seluruh tahapan pembelajaran dapat terekam dalam sebuah penilaian yang berkualitas.

Sistem evaluasi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru fiqih di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan dalam menilai peserta didik adalah jenis penilaian autentik. Penilaian ini memotret dengan seksama seluruh proses maupun hasil kerja peserta didik. Dengan penilaian autentik ini, guru fiqih mampu memperoleh gambaran sikap, keterampilan, serta pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, khususnya materi shalat dan kaitannya dengan kedisiplinan, secara menyeluruh.

“Sesuai kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran fiqih, yaitu K-13, maka jenis penilaian yang kami lakukan adalah penilaian autentik. Adapun aspek-aspek yang dinilai adalah meliputi sikap, kognitif, psikomotorik peserta didik.” (Hasil wawancara dengan Bapak Tholkhah selaku guru fiqih pada tanggal 14 Januari 2023).

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah, bahwa secara regulasi yang berlaku, baik di kemedikbud maupun kemenag, jenis evaluasi yang diimplementasikan ialah penilaian autentik. Sebagaimana yang diungkapkan:

“Sistem evaluasi yang digunakan dalam penilaian di SDIT Ma’arif Ma’ahidul Irfan untuk semua mata pelajaran sesuai dengan aturan permedikbud dan kemenag yaitu penilaian autentik, Penilaian ini sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Penilaian ini berfungsi untuk memperoleh penggambaran yang lebih objektif terhadap pencapaian peserta didik terhadap berbagai kegiatan pembelajaran.” (Hasil wawancara dengan Bapak M. Najib Rosad selaku kepala sekolah pada tanggal 14 Januari 2023).

Dalam perencanaan evaluasi, guru fiqih menyusun sebuah kisi-kisi yang representatif dan relevan dengan materi fiqih shalat sesuai dengan silabus. Kisi-kisi tersebut berfungsi sebagai pedoman untuk menulis soal tes. Hal tersebut sesuai dengan dokumen guru fiqih ketika proses belajar mengajar dikelas meliputi: absensi, daftar nilai, rubrik penilaian dan jurnal. (Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Khusnul Muslikhah selaku guru fiqih pada tanggal 14 Januari 2023).

Setelah pelaksanaan evaluasi, guru fiqih mengolah nilai-nilai yang telah didapatkan. Data-data hasil evaluasi tersebut kemudian di tafsirkan dan di-skor yang kemudian skor tersebut dikonversikan dalam nilai berupa huruf dan angka. Hasil skoring tersebut dibuat menjadi bahan pertimbangan atas pencapaian peserta didik. Di samping itu, hasil dari pengolahan data ini juga dijadikan bahan laporan hasil belajar peserta didik yang nantinya diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma’arif Ma’ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023

Pembelajaran yang dilakukan di SDIT MMI tentu ada faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut, adapun faktor tersebut antara lain:

a. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung dari upaya yang dilakukan antara lain:

1) Buku harian shalat siswa

Buku harian shalat siswa yang setiap hari di kumpulkan dan cek oleh dewan guru, sangatlah membatu dalam pemantauan pelaksanaan shalatnya para siswa dalam kesehariannya.

Adapun ungkapan dari guru Fiqih Kelas VA:

“Kami sebagai seorang guru yang menjadi orang tuanya para siswa tatkala di kelas, kami melakukan pengecekan pada buku shalat harian siswa, agar mereka termonitoring.” (Hasil wawancara dengan Bapak Tholkhah selaku guru fiqih pada tanggal 04 Januari 2023).

Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh guru Fiqih Kelas VB:

“Setelah jam pelajaran selesai, maka siswa-siswi kami himbau untuk mengumpulkan buku shalat hariannya, dari pemeriksaan tersebut apabila terbukti ada salah seorang siswa tidak melaksanakan shalat, selanjutnya kami nasehati dan sebagai hukumannya kami didik anak tersebut dengan cara mengkodho shalatnya.” (Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Muslikhah selaku guru fiqih pada tanggal 04 Januari 2023).

Setelah guru melakukan evaluasi pada buku harian shalat, diketahui terdapat anak yang meninggalkan shalatnya, maka hukuman fisik itu perlu namun dalam batas sewajarnya dan juga hukuman yang dilakukan itu haruslah mendidik agar siswa tidak mengulanginya lagi. Dengan demikian hukuman yang diberikan sangat bermanfaat bagi murid.

Wawancara dengan salah satu siswa kelas V, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Setiap selesai jam pelajaran dan sebelum shalat kami diminta untuk mengumpulkan buku harian shalat kami pak.” (Hasil wawancara dengan Sendi Firmansyah siswa kelas V pada tanggal 10 Januari 2023).

2) Pengawasan Orang Tua

Setiap siswa memiliki orang tua/wali siswa, dan orang tua tersebut sangat berperan dalam pelaksanaan shalatnya anak-anak sewaktu mereka pulang sekolah, karena ketika waktu shalat sudah masuk, anak-anak melaksanakan shalatnya yang mana kemudian anak tersebut meminta tanda tangan sebagai saksi kepada orang tua mereka, bahwa anak-anak tersebut telah melaksanakan ibadah shalat.

Seperti yang diungkapkan oleh guru Fiqih Kelas VA, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Dari tanda tangan orang tua yang bertanda pada buku harian shalat para siswa kami dapat lebih efektif dalam memantau dan mengevaluasi shalatnya anak-anak sewaktu mereka di rumah.” (Hasil wawancara dengan Bapak Tholkhah selaku guru fiqih pada tanggal 04 Januari 2023).

Senada dengan yang disampaikan oleh guru Fiqih Kelas VB:

“Kami membuat absensi buku pelaksanaan shalat, yang mana pada buku tersebut terdapat paraf guru juga orang tua siswa.” (Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Muslikhah selaku guru fiqih pada tanggal 04 Januari 2023).

Hal ini ditambahkan oleh salah seorang siswi bahwa:

“Setelah melaksanakan shalat fardhu, kami meminta tanda tangan kepada salah satu orang tua kami di rumah, sebagai bukti bahwa kami telah mendirikan shalat fardhu pak. Dan guru juga menandatangani di buku absen harian shalat lima waktu kami ini pak.” (Hasil wawancara dengan Putri Indah Sari siswi kelas V pada tanggal 10 Januari 2023).

3) Perlombaan Shalat

Guru mengadakan perlombaan shalat kepada para murid, adapun yang dinilai dalam aspek ini yaitu: bacaannya, dan gerakannya, di tambah lagi dengan yang aktif menjalankan shalat merujuk pada buku harian siswa, maka yang nilainya terbaiklah yang akan akan mendapatkan hadiah.

Sebagaimana contohnya di kemukakan oleh guru Fiqih Kelas VA:

“Untuk mengetahui mana siswa yang aktif dan belum aktif dalam melaksanakan shalatnya, kami dewan guru melakukan pemeriksaan pada buku absensi shalatnya siswa-siswi, dan kami juga mengadakan perlombaan shalat tentang bacaanya juga harakah (gerakannya) siapakah yang terbaik, lalu kalau sudah diketahui pemenangnya, sebelum pulang kami kasih pujian agar siswa-siswi yang lain mencontohnya lalu kami memberikan hadiah berupa buku tulis untuk anak yang menang dalam perlombaan shalat tersebut.” (Hasil wawancara dengan Bapak Tholkhah selaku guru fiqih pada tanggal 04 Januari 2023).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fiqih Kelas VB:

“Para siswa-siswi kami adakan musabaqoh (perlombaan) dalam satu bulan sekali agar anak-anak sekarang semakin tertib dan sungguh-sungguh menjalankan shalat.” (Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Muslikhah selaku guru fiqih pada tanggal 04 Januari 2023).

Wawancara dengan salah satu siswa kelas V, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Sebulan sekali kami mengikuti perlombaan tentang shalat, siapakah yang baik dan elok dalam bacaan juga gerakannya, di tambah lagi dalam buku absensi shalat anak itu aktif, maka ialah yang jadi juaranya. Dan ia yang jadi juara mendapatkan hadiah berupa buku tulis dan pujian dari guru Pak.” (Hasil wawancara dengan Sendi Firmansyah siswa kelas V pada tanggal 10 Januari 2023).

b. Faktor Penghambat

Faktor Pendukung dari upaya yang dilakukan antara lain:

1) Minimnya Jam Pelajaran Shalat

Kurangnya jam pelajaran shalat merupakan hambatan yang paling dirasakan oleh siswa, karena waktu yang sedikit akan habis untuk menguasai materi fiqh secara teoritis. Sedangkan praktek dan pengalaman mereka kurang.

Adapun ungkapan dari guru Fiqih Kelas VA:

“Minimnya jam pelajaran agama ini merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran agama, apalagi dalam pelajaran fiqh waktu yang hanya 1 jam dalam seminggu habis untuk menyampaikan materi, apalagi kalau menyampaikan bab shalat fardhu lima waktu tidak hanya dengan materi saja tetapi harus juga dengan praktek supaya anak itu tahu bagaimana cara-cara shalat yang baik dan benar.” (Hasil wawancara dengan Bapak Tholkhah selaku guru fiqh pada tanggal 04 Januari 2023).

Berdasarkan keterangan diatas memang dalam pembelajaran fiqh tersebut membutuhkan waktu yang lumayan lama apalagi tentang materi shalat karena selain untuk penyampaian materi juga diperlukan waktu untuk praktek langsung sehingga siswa akan lebih mudah memahaminya.

2) Kurangnya Kesadaran Dari Murid

Setiap siswa itu mempunyai sifat yang berbeda-beda, ada yang patuh apabila diperintah guru dan ada juga yang bandel. Demikian juga yang terjadi di SDIT MMI dalam upaya pembelajaran fiqh materi shalat, ada siswa yang apabila diperintah dia langsung bergegas melaksanakannya akan tetapi ada juga siswa yang malas melakukannya, bahkan ada murid yang saling mengganggu temannya yang sedang shalat.

Seperti yang diungkapkan oleh Fiqih Kelas VA, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Setiap anak mempunyai watak yang berbeda-beda ada yang patuh misalnya apabila waktu shalat sudah tiba tanpa disuruhpun mereka sudah bergegas menuju lokasi shalat akan tetapi ada yang bandel kalau tidak disuruh (dioprak-oprak) tidak mau melaksanakan jama'ah shalat.” (Hasil wawancara dengan Bapak Tholkhah selaku guru fiqih pada tanggal 04 Januari 2023).

Senada dengan yang disampaikan oleh Fiqih Kelas VB:

“Saat waktu shalat telah tiba, ada sebagian siswa dengan sadar langsung siap-siap dan mengambil air wudhu kemudian mengambil posisi rapi bershaf, akan tetapi ada sebagian siswa yang masih duduk-duduk, bermain padahal sudah ditegur oleh salah satu guru, setelah ditegur bukannya siap-siap tetapi hanya berpindah tempat.” (Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Muslikhah selaku guru fiqih pada tanggal 04 Januari 2023).

Merujuk pada uraian diatas memang kurangnya kesadaran dari siswa bisa menjadi faktor penghambat guru dalam upaya peningkatan pelaksanaan shalat. Dan guru dengan tekun dan sabar mengajak, mengingatkan para siswa-siswi yang kesadarannya masih rendah supaya para siswa tumbuh kesadarannya akan menjalankan shalat lima waktunya.

B. Pembahasan

1. Implementasi pembelajaran fiqih materi shalat di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023

Terdapat tiga kegiatan dalam implementasi pembelajaran, yakni perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran salah satu kunci agar tercapai pembelajaran yang berkualitas. Dengan perencanaan yang matang pembelajaran akan berjalan sesuai rambu-rambu yang telah disepakai sehingga nantinya akan mencapai tujuan yang capai. Perencanaan bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sehubungan dengan perencanaan pembelajaran fiqih materi shalat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan bahwa secara umum guru Fiqih telah membuat perencanaan pembelajaran terutama materi tentang shalat. Perencanaan yang dibuat dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang komponen-komponennya meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator, materi pembelajaran, metode dan media, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian. Rencana pembelajaran yang dibuat guru fiqih di Kelas V SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan sudah sesuai dengan prosedur pembuatan rencana pembelajaran, sebagaimana diungkap oleh Dede Rosyada bahwa:

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru, sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran

harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan. (Dede Rosyada, 2004: 112).

Dan juga dikemukakan oleh Reigeluth (2003: 57-70) pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancanginya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Untuk itu pembelajaran sebagai suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran deskriptif, sedangkan rancangan pembelajaran mendekati tujuan yang sama dengan berpijak pada teori pembelajaran preskriptif.

Adapun perencanaan dalam kegiatan pembelajaran, langkah-langkah yang harus dipersiapkan adalah:

- 1) Menyusun Kalender Pendidikan
- 2) Membuat Program Tahunan
- 3) Program Semester
- 4) Menyusun Silabus
- 5) Menyusun RPP

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran fiqih materi shalat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan, secara umum sudah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dipersiapkan, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran materi shalat sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran.

Seperti halnya yang dikemukakan Saefullah (2009: 42) bahwa Pelaksanaan pembelajaran merupakan melaksanakan apa yang telah dipersiapkan seperti tujuan yang telah ditentukan, materi, metode serta strategi yang relevan. Pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk mengusahakan agar para anggota melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik. Semua anggota harus dimotivasi untuk segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkret yang diarahkan pada tujuan lembaga. Dengan selalu mengadakan komunikasi yang baik, kepemimpinan yang efektif, membuat perintah dan instruksi serta mengadakan pengawasan kepada anggota.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar ada hubungan hirarkis antara komponen proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Pendekatan Pembelajaran
- 2) Strategi pembelajaran
- 3) Metode Pembelajaran
- 4) Teknik dan Taktik Pembelajaran

c. Evaluasi Pembelajaran

Sistem evaluasi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru fiqih di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan dalam menilai peserta didik adalah jenis penilaian autentik. Penilaian ini memotret dengan seksama seluruh proses maupun hasil kerja peserta didik. Dengan penilaian autentik ini, guru fiqih mampu memperoleh gambaran sikap, keterampilan, serta pengetahuan yang dimiliki oleh peserta

didik, khususnya materi shalat dan kaitannya dengan kedisiplinan, secara menyeluruh.

Hal tersebut sebagaimana yang termaktub dalam Permendikbud No. 81A/2013, bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang menggunakan berbagai cara dan kriteria *holistic* (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Dengan penilaian ini, peserta didik dapat menampilkan performansinya pada situasi yang sesungguhnya dan mendemonstrasikan keterampilan dan pengetahuan sesuai kompetensi spesifik yang mereka miliki (Asrul, 2015: 42).

Dalam perencanaan evaluasi, guru fiqih menyusun sebuah kisi- kisi yang representatif dan relevan dengan materi fiqih shalat sesuai dengan silabus. Kisi-kisi tersebut berfungsi sebagai pedoman untuk menulis soal tes. Dengan kisi-kisi tersebut, guru akan lebih mudah menyusun soal sehingga tidak keluar dari silabus yang telah dibuat.

Kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu. Fungsi kisi-kisi adalah sebagai pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi perangkat tes. Jika Anda memiliki kisi-kisi yang baik, maka Anda akan memperoleh perangkat soal yang relatif sama sekalipun penulis soalnya berbeda. Dalam konteks penilaian hasil belajar, kisi-kisi disusun berdasarkan silabus setiap mata pelajaran. Format kisi-kisi tidak ada yang baku, karena itu

guru bisa mencontoh salah satu dari banyak model format yang dikembangkan para pakar evaluasi (Zainal Arifin, 2012: 93).

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023

a. Faktor Pendukung

1) Peran orang tua dirumah

Anak-anak tidak hanya membutuhkan pendidikan di sekolah saja, tetapi juga membutuhkan bantuan orang tua dalam mendukung keberhasilan sekolah maupun mengajinya dan kehidupan kesehariannya. Dengan peran orang tua yang aktif, anak akan menyadari arti pentingnya pendidikan itu untuk masa depannya.

Peran orang tua di rumah merupakan solusi dalam mengatasi kurangnya jam pelajaran fiqih tentang bab shalat. Orang tua merupakan guru para siswa di rumah yang juga mempunyai tanggung jawab membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran shalat.

Orang tua sebagai teman, perlu menciptakan dialog yang sehat, tempat untuk mencurahkan isi hati. Alam psikologis orang tua harus beralih ke alam anak-anaknya, sehingga orang tua dapat merasakan, menghayati, dan mengerti kondisi anak. Apabila dialog yang sehat ini dikembangkan, anak-anak akan terbuka terhadap orang tua dan tidak akan segan-segan mengutarakan segala isi pikirannya. Tidak peduli apakah pikiran itu baik atau buruk. Melalui dialog yang sehat ini orang tua dapat memasukkan nilai-nilai yang positif terhadap anak.

Orang tua dapat meluruskan jalan pikiran anak yang keliru dengan leluasa (Samsul Munir, 2007: 171-172).

2) Melalui bimbingan

Guru berupaya peningkatan pelaksanaan shalat mengalami hambatan yakni kurang kesadarannya siswa akan pentingnya shalat. Untuk mengatasi hal seperti ini para guru memberikan solusi dalam bentuk bimbingan pada siswa.

Penulis Mengamati dari diatas, guru berupaya dalam mengatasi murid yang bandel itu yang bisa dilakukan adalah melalui bimbingan, nasehat serta pengarahan pada para siswa.

Peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Peran guru dalam mencapai bentuk pendidikan yang baik tidak bisa dikesampingkan, karena peranya sangat penting untuk mencetak para siswa dan memajukanya (Depdikbud, 2005:667) .

b. Faktor Penghambat

1) Minimnya Jam Pelajaran Shalat

Kurangnya jam pelajaran shalat adalah hambatan yang paling dirasakan oleh siswa dan guru, karena waktu yang hanya sedikit akan habis untuk menjelaskan materi shalat secara teori. Sedangkan untuk praktek dan pengalaman shalat waktunya kurang untuk mereka.

2) Kurangnya Kesadaran Dari Murid

Setiap siswa itu mempunyai sifat yang berbeda-beda, ada yang patuh apabila diperintah guru dan ada juga yang bandel. Demikian juga yang terjadi di SDIT MMI dalam upaya pembelajaran fiqih materi shalat, ada siswa yang apabila

diperintah dia langsung bergegas melaksanakannya akan tetapi ada juga siswa yang malas melakukannya, bahkan ada murid yang saling mengganggu temannya yang sedang shalat.

3) Penggunaan Air Yang Terbatas

Penggunaan air yang terbatas untuk berwudhu adalah salah satu faktor penghambat untuk melaksanakan praktek pembelajaran shalat. Berdasarkan hasil penelitian mengemukakan bahwa kendala tidak seberapa karena air untuk berwudhu juga cukup hanya saja ketika bergiliran karena siswanya banyak dan karena kapasitas yang kecil dan berdesakan.

4) Semangat Peserta Didik

Kemauan peserta didik disini juga mempengaruhi akan suksesnya praktek yang diterapkan dalam mata pelajaran sholat, karena mereka juga memiliki harapan bisa faham sepenuhnya akan mata pelajaran ini, apa lagi praktek memiliki pengaruh lebih bagi siswa maupun itu dalam bentuk nilai, dan apa lagi praktek ini digunakan sebagai nilai tambah bagi hasil akhir dalam pembelajaran, dengan bantuan motivasi guru tadi agar siswa mampu melaksanakan praktek terlihat juga antusiasnya siswa bisa menerapkan metode praktek bagi dirinya sendiri.

Seperti halnya hambatan seperti di bawah ini:

a) Kemalasan

Bagi siswa zaman sekarang kemalasan merupakan hal yang paling menghambat manusia untuk hidup produktif, kemalasan siswa merupakan hal yang sangat sulit, oleh karena itu siswa-siswi dalam menjalankan shalat harus adanya motivasi seorang guru untuk menyadarkan dan meningkatkan semangatnya

untuk belajar untuk tercapainya keterampilan belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih dengan tanda pencapaian prestasi belajar siswa.

b) Kemampuan siswa

Kemampuan setiap anak tentunya berbeda-beda dan tidak bisa di bandingkan dengan siswa satu dan siswa lainnya, semuanya masih pada tahapan belajar yang membutuhkan bimbingan lebih dan pengarahan agar tercapainya tujuan yang di harapkan saat belajar, dengan itu guru juga harus mampu mengarahkan siswa agar mengembangkan pemikiran-pemikirannya yang ada pada benak siswa tersebut, karena kemampuan siswa ini yang akan mempengaruhi pada mata pelajaran fiqih, akan tetapi kemampuan siswa untuk pembelajaran shalat itu bisa dilihat dari kebiasaan sehari-harinya di sekolah maupun di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran fiqih materi shalat di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023

Terdapat tiga kegiatan dalam implementasi pembelajaran, yakni perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi:

- a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023 sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, meliputi: a) Penyusunan silabus, b) Penyusunan RPP yang merupakan persiapan untuk mempermudah jalannya proses belajar.

- b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023 sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran yang mengacu kepada rencana pembelajaran. Adapun beberapa pelaksanaan, meliputi: 1) Guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan membaca do'a; 2) Sebelum pelajaran dimulai, guru mengisi jurnal kelas

dan mengabsen siswa; 3) Guru melakukan pengaturan siswa di dalam kelas; 4) Guru menyuruh siswa mempersiapkan buku fiqih dan alat tulisnya; 5) Guru menjelaskan pokok materi pelajaran kemudian bertanya tentang pengetahuan siswa tentang shalat; 6) Guru menyuruh siswa untuk mempraktikkan gerakan shalat dan bacaan shalat; 7) Guru mengevaluasi praktik shalat siswa; 8) Guru memotivasi siswa; 9) Metode yang digunakan : ceramah, tanya jawab, drill; 10) Waktu yang digunakan : 2 x 35 menit; 11) Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan membaca doa.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran fiqih materi shalat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di SDIT Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023 dilaksanakan melalui penilaian autentik yaitu penilaian yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Dan juga menggunakan beberapa evaluasi yaitu:

- 1) Evaluasi formatif yang meliputi tes yang dilakukan oleh guru mapel fiqih melalui pertanyaan soal yang dilakukan di akhir pembelajaran meliputi tes tulis, tes lisan, dan praktik.
- 2) Evaluasi sumatif yang meliputi, tes yang dilakukan pada akhir semester dan soal yang di pakai langsung dari Kemenag.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023

a. Faktor Pendukung

Upaya guru dalam meningkatkan pelaksanaan shalat, sarana buku harian shalat siswa, peran dari pada orang tua, perlombaan agar menstimulus para siswa, sehingga lebih giat lagi dalam melaksanakan ibadah shalat dalam sehari-harinya.

b. Faktor Penghambat

Kendala yang ditemui yakni terkadang masih adanya murid yang malas melaksanakan shalat, kurangnya kepedulian sebagian orang tua dalam memantau pelaksanaan shalat takala mereka berada di rumah.

Upaya guru dalam meningkatkan pelaksanaan shalat adalah: peran serta orang tua di rumah melalui komunikasi, memberikan bimbingan dan pendekatan kepada murid dan memperbaiki sarana yang ada, membuat jadwal pendamping shalat. berupa buku absensi keterangan pelaksanaan shalat pada murid yang mana pada buku tersebut terdapat paraf orang tua dan dewan guru, guna memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan shalat pada anak didik.

B. Saran

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2022/2023 berdasarkan temuan penelitian ini ada beberapa saran yang ditunjukkan antara lain:

1. Dalam pelaksanaan praktek shalat agar dilaksanakan lebih baik lagi, terutama dengan memanfaatkan musholla yang ada di sekitar sekolah.
2. Siswa agar dapat mengikuti materi pembelajaran dan praktek shalat dengan sebaik- baiknya.
3. Siswa agar dapat melaksanakan shalat di rumah dengan pengawasan dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Muhammad, Abu bin Qosim Asy-Syafi'i. 2000. *Fathul Qarib Mujib (Matan Tausyeh ala Ibn Qosim)*. Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah.
- Ali, Muhammad. 2017. *Kebijakan Pendidikan Menengah*. Malang: UB Press.
- Amiruddin, Zen. 2016. *Ushul Fiqih*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Andi, Wiyani Novan. 2010. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Ansori, Muhamad. 2015. *Implementasi Pembiasaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentuk Sikap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Ardi Novan, Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Arifin, Zainal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Asrul, dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Baharudin. 2011. *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cunningham. 2008. *Systematic Planning for Educational Change*. California: Mayfield Publishing Company.
- Darmadi. 2012. *Pengembangan Model*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deppublish.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Edi Bachtiar. 2016. *Hikmah Shalat dalam kehidupan*. Jakarta: Amzah.
- Elis, Ratnawulan dan Rusdiana2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Emizer. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Fanani, Ahwan. 2014. *Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran*. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam ISSN 1979-1739.
- Firdianti, Arinda. 2018. *Menejemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: CV.GRE PUBLISHING.
- Furqon, M Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamid, Abdur Dan Beni Ahmad Saebani. 2015. *Fiqih Ibadah*. Bandung: Rosdakarya.
- Hidayanti, Nur. 2019. *Problematika Penilaian Ranah Efektif Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII B Di Mts Yajri Payaman Secang Magelang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Agama Islam (UNDARIS) Semarang.
- Indrawati. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Fisika: Model-Model Pembelajaran, Impelentasinya dalam Pembekajaran Fisika, (Modul FKIP Universitas Jember)*.
- Jumantoro, Totok dan Samsul Munir Amin. 2009. *Kamus Ushul Fikih*. Jakarta: Amzah.
- Junaidi. 2011. *Desain Pengembangan Mutu Madrasah*. Yogyakarta: Teras.
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- Masyhur, Syaikh Musthafa. 2000. *Fiqh Dakwah, Terj Min Fiqhi Ad-Da''wah Abu Ridho, dkk*. Jakarta: Al-I''tishom.
- Ma'mur, Jamal Asmani. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.

- Ma'mur Asmani, Jamal. 2013. *7 Tips Aplikasi Pakem*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Mirdanda, Arsyi. 2018. *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasen.
- Muhammad, Teungku Hasbi Ash Shiddieqy. 2000. *Pedoman Shalat*. Semarang: PT. Pustaka Riski Putra.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2014. *Character Building*. Yogyakarta: Rake Sarasen.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan dasar Dan Menengah*.
- Rifa'i. 2015. *Risalah Tuntunan Shalat lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha.
- Reigeluth, C.M. 2008. *Knowledge Base for Improving Our Methods of Instruction*. Washington: Educational Psychologist.
- Robert, K. 2006. *Studi kasus: Desain dan Metode. (rev. ed.). (M. Djauzi Mudzakir, Trans.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saefullah, U. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salim, Bahris & Abdul Haris. 2011. *Modul Strategi dan Model-model PAIKEM : Materi Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Tingkat Sekolah Dasar (SD), Direktorat Pendidikan Agama Islam. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia*.

- Samsul, Munir Amin. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarumidi. 2004. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suprayogo dan Tobroni. 2003. *Metodologi Sosial Agama*. Bandung: Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo. 2006. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Raja Grafinso Persada.
- Wina, Sanjaya dan Andi Budimanjaya. 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana.

PEDOMAN OBSERVASI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH MATERI SHALAT DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU MA'ARIF MA'AHIDUL IRFAN 2022/2023

No	Aspek yang diamati
1.	Gambaran umum lokasi dan berdirinya SDIT MMI.
2.	Keadaan suasana shalat para siswa/ siswi SDIT MMI.
3.	Pelaksanaan pembelajaran para siswa/ siswi SDIT MMI.

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH MATERI SHALAT DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU MA'ARIF MA'AHIDUL IRFAN 2022/2023

No	Subyek/ Informan	Pedoman Wawancara
1.	Kepala Sekolah	a. Bagaimana awal mula/ sejarah berdirinya sekolah SDIT MMI? b. Bagaimana perencanaan pembelajaran di sekolah SDIT MMI? c. Bagaimana evaluasi pembelajaran di sekolah SDIT MMI?
2.	Guru Fiqih Kelas VA dan VB	a. Bagaimana perencanaan pembelajaran materi Fiqih shalat di sekolah SDIT MMI? b. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di sekolah SDIT MMI? c. Bagaimana evaluasi pembelajaran materi Fiqih di sekolah SDIT MMI?
3.	Wali Kelas V	a. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di sekolah SDIT MMI?
4.	Siswa/ siswi Kelas VA dan VB	a. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di sekolah SDIT MMI?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Sainudin Pati

Tempat dan Tanggal Lahir : Flores Timur, 17 Juli 1998

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Molong 02/ 04 Kawela, Wotan Ulumado, Flores Timur

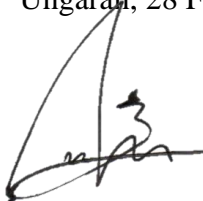
No. Hp : 082137028981

Riwayat Pendidikan :

1. TK Hode Hamma Tahun Pelajaran 2004/ 2005.
2. SD Inpres Baniona Tahun Pelajaran 2005/ 2006.
3. SMP N 2 Adonara Barat Baniona Tahun Pelajaran 2012/ 2013.
4. PKBM Pesantren Tahun Pelajaan 2015/ 2016.
5. UNRARIS Semarang Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ungaran, 28 Februari 2023



Sainudin Pati
18610035